

PENGARUH MEDIA EDUKASI BOOKLET GIZI SEIMBANG BALITA DENGAN PEMANFAATAN PANGAN LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER

*The Effect of Balanced Nutritional Education Booklets Toddler with Utilization of
Local Food to Knowledge Improvement Cadre*

Nurul Hidayatul Kamilah^{1*)}, Febri Sri Lestari¹

^{1*)} Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung,

kamilahnurul207@gmail.com dan febrilestari@staff.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

Background: Nutritional status is one of the important factors in achieving optimal health status. Under the Red Line Nutritional Status in Kalipucang District 109 children under five are vulnerable aged 12-59 months (Data from Kalipucang Health Center, 2022). Efforts to overcome this problem include providing information at the posyandu. Posyandu cadres are the main driver of all activities carried out at posyandu. Increased knowledge can be done with health education through health promotion media. One of the media that is often used in health education is a booklet. **Objective:** To determine the effect of education through booklet media on the knowledge of posyandu nutrition cadres regarding balanced nutrition for toddlers with the use of local food in Kalipucang District, Pangandaran Regency. **Methods:** This study used a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest without control design. The sample of this study was 33. In this study, the instrument used to measure the respondent's knowledge variable was a questionnaire designed as a closed question in the form of True and False answer choices. Data analysis used the Wilcoxon signed test to prove the research hypothesis. **Results:** The average score of respondents' knowledge before being given a media booklet was 56.82. The average score of respondents' knowledge after being given a media booklet was 83.03. The percentage increase in knowledge was 26.21, the *p* value on the knowledge of respondents before and after being given a media booklet was ($p = 0.001$). **Conclusion:** There was a significant increase in knowledge after being given education through booklet media on the knowledge of posyandu nutrition cadres about balanced nutrition for toddlers with the use of local food in Kalipucang District, Pangandaran Regency.

Keywords: booklet media, balanced nutrition of toddlers, posyandu cadres, knowledge, local food.

ABSTRAK

Latar belakang: Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Status Gizi Bawah Garis Merah di Kecamatan Kalipucang 109 anak balita rentan usia 12-59 bulan (Data Puskesmas Kalipucang, 2022). Upaya penanggulangan masalah ini di antaranya dengan pemberian informasi pada saat posyandu. Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan melalui media promosi kesehatan. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah *booklet*. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan kader gizi posyandu mengenai gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest without control*.

Sampel penelitian ini sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yaitu kuesioner dan analisis data menggunakan menggunakan uji *Wilcoxon signed test* untuk membuktikan hipotesis penelitian. **Hasil:** Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan media *booklet* sebesar 56,82. Rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan media *booklet* sebesar 83,03. Persentase peningkatan pengetahuan sebesar 26,21 nilai *p value* pada pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan media *booklet* sebesar ($p=0,001$). **Simpulan:** Terjadi peningkatan pengetahuan signifikan setelah diberikan edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan kader gizi posyandu mengenai gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. **Kata Kunci :** media *booket*, gizi seimbang balita, kader posyandu, pengetahuan, pangan lokal.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan pada tubuh manusia yang merupakan hasil dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, di antaranya adalah indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih.¹

Balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan pangan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak.²

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi status gizi (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) di Indonesia adalah (10,2%) balita mengalami gizi kurang, Provinsi Jawa Barat adalah gizi buruk (2,61%), gizi kurang (10,58%), gizi baik (84,33%), dan gizi lebih (2,48%), sedangkan di Kabupaten Pangandaran adalah gizi buruk (1,34%), gizi kurang (13,87%), gizi baik (79,34%) dan gizi lebih (5,45%).³ Berdasarkan rekap data status gizi Puskesmas Kalipucang tahun 2022 Status Gizi Bawah Garis Merah (BGM) di Kecamatan Kalipucang

sebanyak 109 anak balita rentan usia 12-59 bulan.

Peningkatan prevalensi gizi kurang dan gizi lebih dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pendidikan dan pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang gizi seimbang dengan pemanfaatan pangan lokal. Pengetahuan ibu bisa ditingkatkan melalui peran kader di wilayah setempat. Kader posyandu mempunyai peran yang penting karena merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu yang secara sukarela bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu.⁴ Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekati upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat.⁵

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan media promosi kesehatan⁶. Media promosi kesehatan bertujuan agar sasaran mendapatkan pengetahuan dan kemudian mampu mengubah perilaku sasaran menjadi lebih positif.⁷

Salah satu bentuk pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kader terhadap pola makan gizi seimbang dengan pemanfaatan pangan lokal adalah melakukan penyuluhan. Penelitian Supriatin (2019), menyatakan bahwa

penyuluhan akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan bantuan media atau alat peraga yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada sasaran.⁸

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan gizi seimbang dengan media *booklet* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, pola makan dibandingkan kelompok penyuluhan tanpa media *booklet*.⁹ Penelitian Panjaitan dkk (2021), menyebutkan bahwa *booklet* merupakan salah satu jenis media visual cetak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitiannya apakah ada pengaruh edukasi melalui media cetak *booklet* terhadap pengetahuan kader posyandu tentang Gizi Seimbang Pada Balita dengan Pemanfaatan Pangan Lokal di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah kader gizi posyandu di Kecamatan Kalipucang Pangandaran sebanyak 49 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan perhitungan rumus *Slovin*, yaitu sebanyak 33 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran tahun 2022.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan responden adalah dengan kuesioner yang dirancang sebagai pertanyaan tertutup berupa soal pilihan jawaban Benar dan Salah, bila sesuai kunci jawaban, benar, mendapatkan skor 1, namun bila tidak sesuai kunci jawaban mendapatkan skor 0. Kuesioner diberikan kepada

responden saat *pretest* dan *posttest*. Kuesioner ini berisi 15 pertanyaan mengenai gizi seimbang pada balita dengan pemanfaatan pangan lokal. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, kuesioner dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10-11 Mei 2022 dengan pengisian kuesioner, kemudian diberikan media *booklet* sebagai intervensi.

Media *booklet* yang disebarakan telah melewati proses pengembangan media dengan model PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*).¹¹ Pada tahap *planning*, peneliti membuat rancangan media *booklet* yang berisi tema, topik, dan konten yang akan dimuat dalam media *booklet*. Pada tahap *production*, peneliti membuat media *booklet* sesuai rancangan dengan menggunakan aplikasi *canva*. Pada tahap *evaluation*, peneliti melakukan uji kelayakan media oleh ahli materi, ahli media, dan 6 orang kader gizi posyandu dengan hasil penilaian sebesar 93.

Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*, dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor *ethical clearance* No. 103/KEPK/EC/IV/2022 pada tanggal 22 April 2022.

HASIL

Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet* diukur dari skor *pretest*. Hasil rata-rata skor *pretest* responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1
**Pengatahuan Responden Sebelum
Diberikan Edukasi melalui Media *Booklet***

Pengetahuan	N	Mean	SD
Sebelum	33	56,82	13,350

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet* adalah 56,82.

Pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet* diukur dari skor *posttest*. Hasil rata-rata skor *posttest* responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2
**Pengatahuan Responden Sesudah
Edukasi melalui Media *Booklet***

Pengetahuan	N	Mean	SD
Sesudah	33	83,03	12,692

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet* adalah 83,03.

Peningkatan pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet* dilakukan dengan menguji skor *pretest* dan *posttest* untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* melalui aplikasi SPSS dengan *P-Value* sebesar 0,015. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3
**Pengaruh Media Buku Saku Digital
terhadap Peningkatan Pengetahuan
Pencegahan Anemia**

Variabel	Mean	N	P
Sebelum	56,82	64	0,001
Sesudah	83,03	64	

Δ mean = 26,21

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata (*mean*) hasil belajar *pretest* sebesar 56,82 dan rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 83,03. Selisih rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 26,21. Hasil analisis pengetahuan pada tabel di atas, didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh edukasi melalui *booklet* terhadap pengetahuan kader gizi posyandu tentang gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan validasi para ahli dan uji coba skala kecil pada media *booklet*, didapatkan bahwa media *booklet* layak digunakan dalam penelitian. Media *booklet* digunakan sebagai intervensi penelitian untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap kader gizi posyandu di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 responden di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) responden 56,82 (nilai minimal 33 dan nilai maksimal 86) dengan standar deviasi 13,350 sebelum diberikan edukasi melalui *booklet* mengenai pengertian gizi seimbang, pola pemberian makanan, keragaman konsumsi gizi pada makanan, pesan gizi seimbang, pemanfaatan pangan lokal, kandungan ikan laut, manfaat konsumsi ikan laut,

pengolahan ikan, tetapi sebagian besar responden belum mengetahuinya. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi melalui media yang didapatkan responden tentang gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2013), bahwa paparan informasi ataupun media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, baik media cetak maupun elektronik. Berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, leaflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.¹²

Media pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang balita selaras dengan penelitian Setyawati dan Herlambang (2015) menunjukkan bahwa pendidikan gizi menggunakan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak.¹³

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai media *booklet* terhadap pengetahuan kader gizi posyandu tentang gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal di Kecamatan Kalipucang.

Hasil analisis pengetahuan tentang gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal pada 33 orang kader di Kecamatan Kalipucang setelah diberikan intervensi mendapatkan hasil skor rata-rata sebesar 83,03 (nilai minimal 53 dan nilai maksimal 100) dengan standar deviasi 12,692. Setelah dilakukannya edukasi mengenai gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal dimulai dari pengertian gizi seimbang, pola pemberian makanan, keragaman konsumsi gizi pada makanan, pesan gizi seimbang, pemanfaatan pangan lokal, kandungan ikan laut, manfaat

konsumsi ikan laut, pengolahan ikan, responden menjadi paham dan yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media *booklet*.¹⁴ Hal ini membuktikan bahwa edukasi media *booklet* tentang gizi seimbang dengan pemanfaatan pangan lokal memberikan pengaruh serta dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui *booklet* dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, kita sebagai tenaga promosi kesehatan perlu secara aktif memberikan informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan pemanfaatan pangan lokal pada kader gizi posyandu.

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon didapat P-Value sebesar $0.001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh media edukasi *booklet* gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

Selaras dengan hasil peneliti Listyarini (2020) bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi ibu hamil menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan stunting.¹⁵ Edukasi dalam penelitian ini, disampaikan menggunakan materi yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal, menggunakan media *booklet* dengan bahasa yang mudah dipahami serta dengan tulisan yang menarik dan gambar pendukung. Materi yang telah disampaikan akan menjadi sebuah aplikasi yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Pada penelitian ini, edukasi tentang gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan karena terdapat proses pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal pada kader gizi posyandu sesudah dilakukan edukasi terdapat peningkatan nilai signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukannya edukasi melalui media *booklet* dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sehingga media *booklet* ini dapat digunakan dan dimanfaatkan di setiap kegiatan Posyandu Kecamatan Kalipicang Kabupaten Pangandaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh dalam pemberian edukasi melalui *booklet* tentang gizi seimbang balita dengan pemanfaatan pangan lokal yang signifikan terhadap pengetahuan kader gizi posyandu di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kedua orang tua beserta keluarga tercinta, seluruh jajaran direksi Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya Jurusan Promosi Kesehatan, seluruh responden yang bersedia mengikuti penelitian beserta orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan rekan-rekan seperjuangan yang telah mendukung serta memanjatkan do'a demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Sari E. Status Gizi Balita Di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya. Published

online 2016:1-6.

2. Ayu P. *Ilmu Gizi: Dilengkapi Dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Nuha Media; 2017.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jawa Barat. *Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat.*; 2019. <https://litbang.kemkes.go.id>
4. Hendrawati S, Zidni I. Gambaran Konsumsi Ikan pada Keluarga dan Anak PAUD RW 07 Desa Cipacing. *J Pengabdian Kpd Masy.* 2017;1(2):101-106.
5. Didah D. Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatinangor. *J Kebidanan Malahayati.* 2020;6(2):217-221. doi:10.33024/jkm.v6i2.2306
6. Sulistyani S, Studi P, Iv D, et al. PENGEMBANGAN MEDIA LEMBAR BALIK. Published online 2021.
7. Jatmika septian emma dwi, Maulana M, Kuntoro, Martini S. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan.*; 2019.
8. Supriatin LR. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Tiga Dimensi Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Konsumsi Buah dan Sayur di MI Tawakkal Denpasar. Published online 2019.
9. Diba NFD, Pudjirahayu A, Komalya NT. Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Pola Makan, Aktifitas Fisik dan Berat Badan Remaja Overweight SMPN 1 Malang. *J Nutr.* 2020;1(1):33-52.

10. Panjaitan* RGP, Titin T, Wahyuni ES. Kelayakan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat sebagai Media Pembelajaran. *J Pendidik Sains Indones.* 2021;9(1):11-21. doi:10.24815/jpsi.v9i1.17966
11. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta; 2018.
12. Sukmadinata NS. *Metode Penelitian Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya; 2013.
13. Setyawati VAV, Herlambang BA. Model Edukasi Gizi Berbasis E-booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita. *J Inform Upgris.* 2015;1(1 Juni):86-94. <http://journal.upgris.ac.id/index.p> [hp/JIU/article/view/810](http://journal.upgris.ac.id/index.p)
14. Ma'munah M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. *Keperawatan.* Published online 2015:1-127.
15. Listyarini AD. Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;11.